

Artikel Hasil Pengabdian pada Masyarakat

OPTIMALISASI PERAN KADER PKK DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI KELURAHAN YODOSADI

Ita Prihantika^{1*}, Hani Damayanti², Jeni Wulandari³, Nurul Utami⁴

^{1*}Administrasi Publik/FISIP/Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

^{2,3}Administrasi Bisnis/FISIP/Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

⁴Kedokteran/ Fakultas Kedokteran/ Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jalan Soemantri Brojonegoro No.1 Kampus Universitas Lampung, 35411, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: itaprihantika@fhsip.unila.ac.id^{1*}

Abstrak

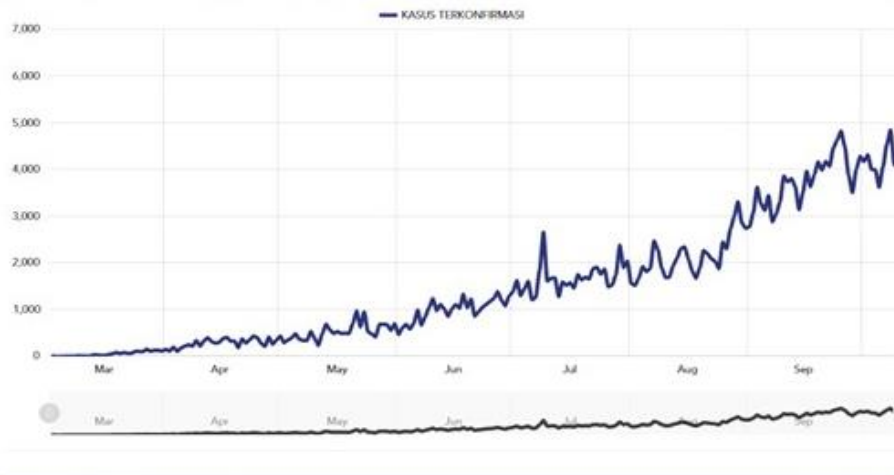
Kota Metro menjadi bagian dari wilayah NKRI yang dijangkiti pandemi global Covid-19. Melalui Perwali No 39 / 2020 upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 ini menjadi tanggung jawab seluruh stakeholder yang ada di Kota Metro, termasuk di dalamnya kader PKK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader PKK dalam hal *protect*, *detect* dan *respond* pencegahan dan penyebaran Covid-19 di lingkungan tempat tinggalnya. Pengabdian dilaksanakan melalui metode ceramah, *roleplay*, dan praktek dengan sasaran Kader PKK di RW 25 Kelurahan Yosodadi, Kota Metro. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kader PKK sehingga mampu mengoptimalkan peran mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 di Kelurahan Yosodadi. Namun untuk tata laksana kegiatan isolasi mandiri/perawatan di rumah serta pelaksanaan tindakan karantina terhadap populasi berisiko, peserta mengakui belum siap secara psikologis jika harus berhadapan langsung dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19.

Kata Kunci: kader PKK, respon, proteksi, deteksi

PENDAHULUAN

SARS-CoV-2 adalah jenis virus corona, yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga infeksi yang lebih parah pada manusia. Menurut Desai & Patel (2020) bukti saat ini menunjukkan bahwa virus ini dapat menyebar melalui tetesan pernapasan setelah orang yang terinfeksi batuk atau bersin, di antara orang-orang yang berada dalam jarak sekitar 6 kaki satu sama lain, dan mungkin melalui permukaan yang disentuh yang memiliki virus, seperti pegangan tangan, telepon, atau gagang pintu.

Secara resmi Pemerintah China mengumumkan penemuan virus ini pertama kali pada Desember 2019 (Daszak et al. 2020) dan diikuti oleh Pemerintah Indonesia yang baru mengkonfirmasi secara resmi bahwa terdapat dua warga negara Indonesia yang positif terinfeksi Virus Corona-19 atau lebih dikenal dengan Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020. Gambar 1 menunjukkan perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia dalam kurun waktu kurang lebih delapan bulan terakhir. Terlihat pada gambar tersebut kurva kasus terkonfirmasi positif di Indonesia hingga saat ini belum melandai, yang artinya meski Pengaturan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah dilakukan oleh beberapa kota besar, namun tren secara umum di Indonesia, kasus infeksi Covid-19 ini terus meningkat. Data terakhir per tanggal 11 Oktober 2020, terkonfirmasi jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia sebanyak 333.449 kasus, dengan kasus aktif 66.578 kasus, dengan kasus sembuh 255.027 kasus, dan kasus meninggal 11.844 kasus.



Gambar 1. Perkembangan Kasus Terkontaminasi Positif Covid-19 Maret – Oktober 2020
Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Apa yang terjadi di Indonesia secara umum pun terjadi di Provinsi Lampung di mana data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pertanggal 10 Oktober 2020 mencatat 1.120 kasus konfirmasi positif dan angka kematian 41 kasus. Tidak terkecuali Kota Metro yang juga terjangkau pandemi Covid-19 ini, terdapat 41 kasus konfirmasi positif dan 3 kasus kematian (<https://dinkes.lampungprov.go.id/peta-covid19-2/>).

Kota Metro melakukan respon atas penyebaran Covid-19 ini melalui Peraturan Walikota No 39 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Kota Metro. Dalam peraturan ini, menyebutkan bahwa upaya pelaksanaan Perwali tersebut melibatkan partisipasi dari seluruh unsur masyarakat di Kota Metro, yaitu pemuka agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan unsur lainnya (pasal 10 (2)). Peran serta lembaga pemberdayaan masyarakat juga dilakukan oleh Wakil Ketua Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui pelaksanaan sosialisasi tatanan normal baru di Kelurahan Rejomulyo (serta operasi yustisi penegakan disiplin protokol kesehatan di Kota Metro (<https://info.metrokota.go.id/category/kesehatan/covid-19-kesehatan/>)).

Bagaimana efektivitas kebijakan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 ini? Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka Perwali ini harus dilaksanakan dengan baik. Untuk kebijakan sejenis, studi Seputra (2020) menyimpulkan bahwa variabel implementasi kebijakan (komunikasi, disposisi, sumberdaya, dan struktur birokrasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas kebijakan. Studi Sabarudin et al. (2020) menguatkan model komunikasi melalui leaflet jauh lebih signifikan dibandingkan melalui media video. Studi Sabarudin et al (2020) ini dikuatkan dengan hasil penelitian Purnamasari & Raharyani (2020) yang mengatakan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Sesuai dengan amanat Perwali, maka upaya sosialisasi pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Kota Metro ini tidak lepas dari tanggung jawab kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di setiap Rukun Tetangga dan Rukun Warga.

PKK adalah komunitas yang memiliki jangkauan dan anggota paling banyak. Menurut Cardiva et al. (2016) sumberdaya *man*, *method*, dan *materials* yang dimiliki PKK dapat menjadi faktor sukses komunitas ini menyukseskan sebuah program / kebijakan pemerintah. PKK Kota Metro sendiri memiliki visi “Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju-mandiri, kesetaraan

dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan” sehingga dengan sumber daya manusia (*man*) yang dimilikinya, maka PKK dapat menjadi mitra potensial Pemerintah Kota Metro dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hasil pra riset pada Ketua PKK Kelurahan Yosodadi (Juli 2020) menemukan bahwa selama pandemi Covid-19 ini (sejak Maret 2020) kader PKK Kelurahan Yosodadi belum mendapatkan pelatihan terkait upaya-upaya dalam pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim Pengabdian Universitas Lampung bermaksud melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan mengoptimalkan Peran Kader PKK dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Kelurahan Yosodadi melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan upaya-upaya tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Analisis situasi yang dilakukan melalui penelusuran penelitian terdahulu yang relevan sebagai latar belakang kegiatan ini. Langkah lain, secara paralel tim pengabdian juga melakukan pra riset baik secara primer (wawancara kepada Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Yosodadi) serta secara sekunder melalui penelusuran data-data yang ada di media daring.
2. Intervensi objek dilaksanakan dalam bentuk pelatihan melalui ceramah, *role play* (bermain peran) dan praktek terkait dengan peran kader PKK dalam upayan pencegahan dan penanggulangan Covid-19.
3. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui *pre test* dan *post test*; serta evaluasi kualitatif melalui penilaian subjektif tim pengabdian pada saat pelaksanaan pengabdian berlangsung.



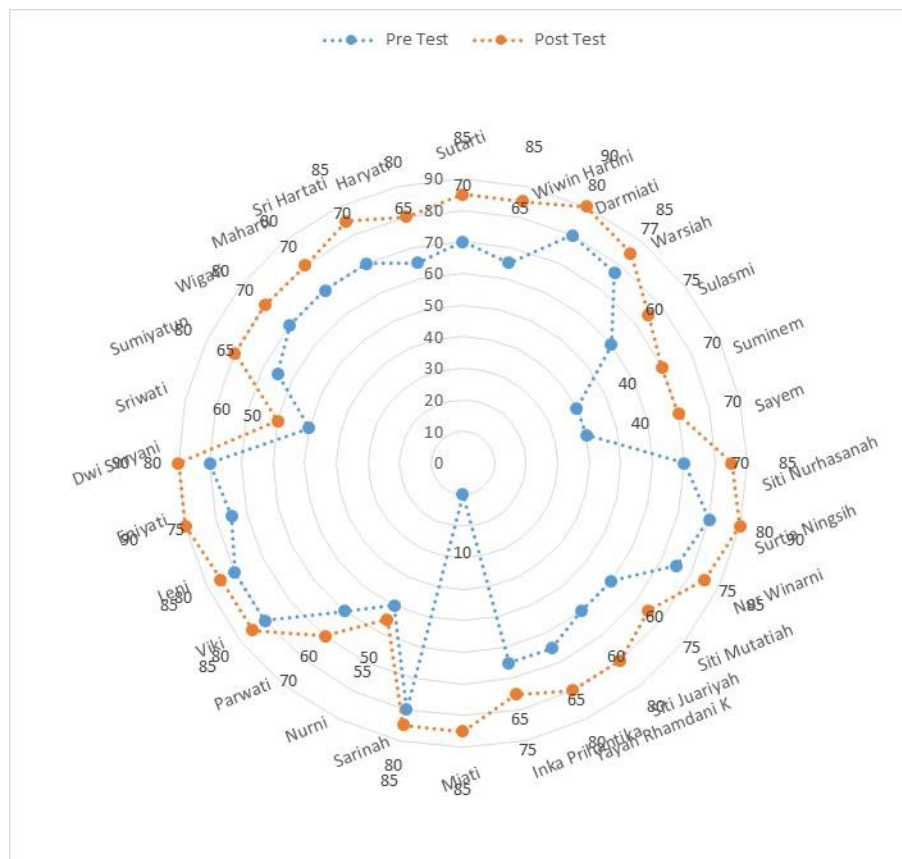
Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian
Sumber: Tim Pengabdian, 2020.

Sasaran kegiatan ini adalah kader PKK Kelurahan Yosodadi. Dengan pertimbangan situasi pandemi Covid-19, maka secara subjektif tim pengabdian hanya mengundang 30 orang kader PKK di RW 10 Kelurahan Yosodadi. Namun karena persoalan teknis, hanya 28 peserta yang dapat diolah hasil *pre* dan *post test*-nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman secara kuantitatif pada peserta kegiatan. Secara keseluruhan nilai rata-rata pre test peserta pengabdian berada pada kategori sedang (yaitu 64,71), dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 80. Dari hasil pre test ini dapat disimpulkan bahwa ada ketimpangan pemahaman dan pengetahuan tentang peran kader PKK dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19.

Kemudian, tim pengabdian memberikan pelatihan tentang peran kader PKK dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19 dengan metode ceramah, *role play* (bermain peran) dan juga praktek (mencuci tangan, penggunaan masker). Setelah peserta mendapat dua materi pengabdian, kemudian tim melakukan pengukuran melalui post test. Hasil penilaian kuantitatif terhadap peserta dapat dilihat pada gambar 2. Secara umum hasil pengabdian menggambarkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta dengan nilai rata-rata 80, dengan nilai post test terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebesar 15,29 poin.



Gambar 3. Persebaran Nilai Peserta Kegiatan Pengabdian
Sumber: Hasil Pengabdian, 2020.

Covid-19 merupakan penyakit yang tingkat penularannya cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang dilakukan secara komprehensif. Perlindungan kesehatan masyarakat bertujuan mencegah terjadinya penularan dalam skala luas yang dapat menimbulkan beban besar terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Tingkat penularan COVID-19 di masyarakat dipengaruhi oleh adanya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang, untuk itu perlindungan kesehatan masyarakat harus dilakukan oleh semua unsur yang ada di masyarakat baik pemerintah, dunia usaha, aparat penegak hukum serta komponen masyarakat lainnya.

Selaras dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), maka optimalisasi peran kader PKK melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 di

Kelurahan Yosodadi dapat dikategorikan berhasil. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif pada kegiatan pengabdian ini, maka kader PKK telah memahami peran yang dapat mereka optimalkan dalam hal:

1. Peningkatan peran perlindungan kesehatan masyarakat (*protect*)

Dalam melakukan upaya perlindungan, kader PKK diberi bekal bahwa untuk dapat aktif dalam upaya pencegahan (*preventif*). Kader PKK diberi bekal untuk dapat melakukan promosi kesehatan (*promote*) melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream tentang hal ihwal Covid-19.

Pembekalan lain yaitu memberikan pemahaman bahwa kader PKK dapat melakukan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya COVID-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

2. Upaya menemukan kasus (*detect*)

Kader PKK memiliki kemampuan untuk melakukan deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 melalui koordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasyankes. Kader PKK juga dapat melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang berada di lokasi sekitar tempat tinggalnya, tempat kerja, tempat dan fasilitas umum atau kegiatan lainnya.

3. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*).

Kader PKK memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk dapat melakukan pembatasan fisik dan pembatasan sosial; penerapan etika batuk dan bersin.

Berdasarkan evaluasi hasil pre test dan post test serta penilaian kualitatif selama kegiatan pengabdian berlangsung, pemahaman dalam unsur penanganan (*response*) berada dalam kategori kurang, yaitu pada pemahaman dan kemampuan untuk melakukan isolasi mandiri/perawatan di rumah serta pelaksanaan tindakan karantina terhadap populasi berisiko. Dalam sesi diskusi/tanya jawab, peserta tidak siap secara psikologis jika harus berhadapan langsung dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19.

KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian ini telah mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kader PKK sehingga mampu mengoptimalkan peran mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 di Kelurahan Yosodadi. Namun untuk tata laksana kegiatan isolasi mandiri/perawatan di rumah serta pelaksanaan tindakan karantina terhadap populasi berisiko, peserta mengakui belum siap secara psikologis jika harus berhadapan langsung dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Untuk itu, kegiatan pengabdian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pembekalan Bantuan Psikologis Awal (BPA) baik bagi kader PKK ataupun keluarga terdekat yang harus berhadapan dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Lampung atas pendanaan kegiatan ini melalui skema Hibah Pengabdian Pemula; kepada Lurah Yosodadi dan Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Yosodadi atas dukungan berupa perizinan, fasilitas dan kesediaan menjadi lokasi pengabdian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardiva, Z., Soeharto, B., & Wulandari, D. (2016). Analisis Potensi PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penanggulangan Masalah Kehamilan Risiko Tinggi. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), 1962-1973. Retrieved From <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/16036>.
- Daszak, P., Olival, K.J., Li, H. (2020). A strategy to prevent future epidemics similar to the 2019-nCoV outbreak. *Biosafety and Health*, (in press, corrected proof). Available online 05 February 2020 (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590053620300161>). <https://doi.org/10.1016/j.bsheal.2020.01.003>
- Desai, A. N., & Patel, P. (2020). Stopping the spread of Covid-19. *Jama*. 323(15):1516. Doi:10.1001/Jama.2020.4269.
<https://info.metrokota.go.id/category/kesehatan/covid-19-kesehatan/>
<https://dinkes.lampungprov.go.id/peta-covid19-2/>
<https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Peraturan Walikota No 39 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Kota Metro.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), pp. 33-42.
- Sabarudin, M. R., Ruslin, A. L., Nggawu, L. O., Syahbudin, N. F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>.
- Seputra, I. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Penanggulangan Covid-19 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408-420. DOI:<http://dx.doi.org/10.31604/jips.v7i2.2020.408-420>.